

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Produksi

Menurut Sukirno (1998) dalam Nofriadi (2016), produksi ialah produk akhir yang dihasilkan kegiatan yang dilakukan yang melibatkan banyak atau penggunaan banyak input. Dengan pemahaman ini, bahwa arti dari kegiatan produksi, yaitu suatu kegiatan yang dapat mendapatkan hasil dengan cara menggunakan teknik tertentu. Sedangkan menurut Zaman, *et al* (2020), produksi merupakan penghasilan yang didapatkan oleh para petani pada saat mengelola usaha yang mereka tekuni.

Menurut Hanafie (2010), produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan teknologi. Untuk meningkatkan produktivitas pemerintah menggunakan kebijakan harga dan non harga. Kebijakan harga, seperti adanya keputusan harga yang ditetapkan, agar petani dapat melakukan usaha pertaniannya dengan sangat baik. Kebijakan non harga, seperti melakukan pendekatan lokasi antara tempat tinggal petani dengan lokasi pemasaran produksi agar dapat mempermudah sarana produksi.

Produksi adalah suatu hasil akhir yang diperoleh berupa barang/jasa dan berhasilnya dalam kegiatan produksi pasti akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi. Produksi memiliki fungsi, fungsinya adalah dapat digunakan di seluruh perusahaan, sektor atau ekonomi. Selain itu, metode produksi yang efektif secara teknis yang menggunakan bahan baku paling sedikit dalam metode produksi tertentu. Produsen sangat mengharapkan metode produksi yang efisien (Nuraini, 2013) dalam (Hamzah & Hidayat, (2018).

Menurut Muin (2020), produksi merupakan suatu proses hasil yang didapatkan dan produksi mempunyai 2 makna, yaitu hasil dan pembuatan. Produksi mencakup berbagai kegiatan yang memerlukan proses untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Produksi yang optimal, yaitu produksi yang menghasilkan keuntungan, faktor produksi pasti akan saling berkaitan dan mendukung, sehingga hasil produksi yang didapatkan akan berkualitas.

Menurut Joesron & Fathorrozi (2003) dalam Desky (2007), produksi merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil tersebut. Sedangkan menurut Putong (2002), dalam Desky (2007), produksi memberikan kontribusi terhadap penggunaan objek tersebut. Jika suatu barang ditingkatkan bentuknya dari barang mentah menjadi barang jadi akan memiliki banyak kegunaan. Produksi ialah aksi dalam melakukan bisnis yang menggabungkan input yang berbeda yang menghasilkan output dengan biaya minimal.

Menurut Arsyad (1993) dalam Desky (2007), peran produksi adalah mengaitkan input dengan output serta memastikan kualitas output yang optimum sehingga dapat dibuat dengan sebanyak input terpilih, maupun total pemasukan sekurang-kurangnya yang dibutuhkan untuk memproduksi output yang dipilih. Kapasitas produksi dipastikan pada tahap pemakaian teknologi waktu cara pembuatan.

2.2. Tenaga Kerja

Menurut Soekartawi (2002) dalam Desky (2007), penggunaan tenaga kerja dinyatakan dengan jumlah pekerjaan yang dilakukan, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dipengaruhi dengan banyak atau sedikitnya jumlah tenaga kerja yang diperlukan dan juga memiliki keterampilan dibidangnya. Usaha yang kecil biasanya membutuhkan jumlah yang kecil karyawan dan memiliki keahlian. Tenaga kerja selama proses produksi sangat penting dilakukan agar pekerjaan yang berlebihan dapat dihindari dalam kegiatan tertentu.

Menurut Barthos (2001:15) dalam Putra (2012), dalam suatu pembangunan yang berhasil dilakukan, ada faktor yang menentukan keberhasilan tersebut, yaitu tenaga kerja khususnya bagi populasi di Indoensia. Pada tahun 2011 populasi penduduk mencapai 241 juta lebih, yaitu Indonesia sebagai negara kelima terbesar di dunia, sebuah negara dengan sumberdaya manusia yang besar. Menurut Murbayarto (1991) dalam Rahmat (2021), dalam pertanian tenaga kerja adalah suatu unsur produksi yang paling penting. Di bidang pertanian, Sebagian besar pekerja berasal dari keluarga petani itu sendiri.

Menurut Dumairy (1996:74) dalam Putra (2012), tenaga kerja terdiri dari dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan non angkatan kerja. Penduduk yang termasuk golongan tidak aktif secara ekonomi ialah masyarakat usia kerja yang menganggur, tidak memiliki proyek dan tidak mencari pekerjaan.

Simanjuntak (1983) dalam Akmal (2006), menjelaskan kapasitas produksi tenaga kerja adalah perbandingan hasil dari panen per unit waktu. produktivitas tenaga kerja adalah ukuran efektivitas tenaga kerja dalam pembuatan produk dalam waktu tertentu. Menurut Samuelson & Nordhaus (2001) dalam Lubis (2014), input tenaga kerja terdiri dari jumlah dan kualifikasi tenaga kerja. Banyak ekonom percaya untuk kualitas pekerjaan, pengetahuan, keterampilan dan disiplin kerja adalah faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2.3. Biaya Produksi

Menurut Sundari (2011), dalam (Hamzah & Hidayat, 2018), biaya adalah nilai semua input ekonomi yang perlu diperhitungkan dan bisa diukur dari struktur bahan maupun jasa sewaktu cara pembuatan. Pengeluaran yang ditanggung petani, yaitu biaya irigasi, pajak dan biaya panen.

Menurut Daljono (2004:3) dalam Lambajang (2013), menjelaskan biaya sebagai suatu pengorbanan sumberdaya keuangan yang diukur dalam istilah moneter untuk menghasilkan barang atau jasa berharap dapat menghasilkan manfaat saat ini atau masa depan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumberdaya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang berguna sekarang atau dimasa depan.

Menurut Sari (2018), ongkos produksi merupakan imbalan yang dikeluarkan bagi pemilik faktor produksi maupun pengeluaran yang ditanggung penggarap baik kas

maupun tidak. Produksi memungkinkan suatu perusahaan untuk mendapatkan barang-barang mentah yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk diproduksi menjadi barang jadi.

Menurut Shinta (2011:83-84) dalam Ali (2020), total biaya tetap merupakan bentuk biaya yang ditanggung oleh petani dan besar kecilnya tergantung pada skala produksi. Tidak peduli berapa banyak biaya tetap yang dikeluarkan tidak ada yang berubah, misalnya sewa lahan pertanian dan penyusutan alat pertanian, dll. Menurut Maulidah (2012:140) dalam Ali (2020), total biaya variabel, yaitu biaya variabel yang digunakan untuk benih, obat-obatan, pengolahan tanah, dll. Semakin tinggi produksi, maka semakin tinggi biaya variabelnya. Sedangkan total biaya adalah jumlah biaya yang ditanggung petani dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Shinta, 2011:83-84) dalam (Ali, 2020).

Menurut Nuswantara, Hartono & Prihanti (2016), biaya tetap, yaitu biaya tetap yang dikeluarkan secara terus menerus tidak peduli seberapa besar atau kecil volume produksi yang dicapai. Biaya variabel, yaitu pengeluaran yang jumlahnya dipengaruhi dari proses produksi dan kuantitas biaya produksi adalah penghitungan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

2.4. Kajian Empiris

Di bawah ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel penelitian ini, untuk referensi:

Dalimunthe, Prihanto & Achmad, (2021). Dalam penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Desa Muhajirin). Hasilnya menjelaskan bahwa luas lahan, tenaga kerja, jumlah sadap dan jumlah tanaman berpengaruh signifikan terhadap produksi karet di Desa Muhajirin Kecamatan Jaluko Kabupaten Muara Jambi, sedangkan usia tanaman tidak berpengaruh terhadap produksi.

Rizki & Tri Putri, (2017). Dalam penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Perkebunan Rakyat (Studi Kasus Desa Air Sebayur). Hasilnya menjelaskan bahwa luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan modal memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap produksi karet di Desa Air Sebayur.

Nofriadi, (2016). Dalam penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Desa Muaro Sebapo). Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa luas lahan, pemupukan dan usia tanaman karet berpengaruh signifikan terhadap produksi karet di Desa Muaro Sebapo, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet di Desa Muaro Sebapo.

Wahyuni, Gunawan & Bahar (2013). Dalam penelitian Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa luas

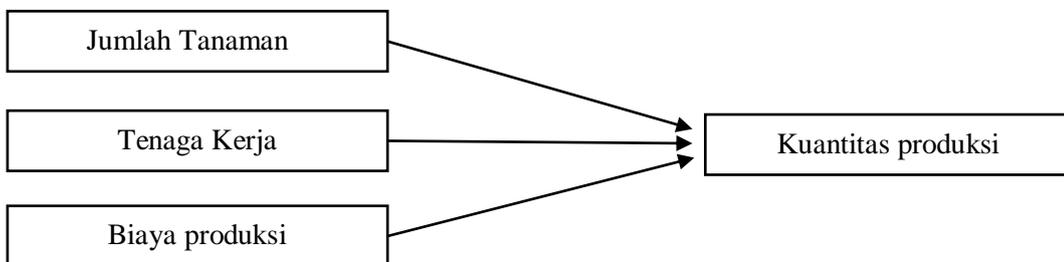
lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan penggunaan etrhel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Tengah Rambah Hilir, sementara modal dan frekuensi penyadapan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Pamungkas & Siregar, (2021). Dalam penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya pupuk, dan jumlah pohon berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Silaen, (2019). Dalam penelitian Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasilnya menjelaskan bahwa harga karet dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Namun biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

2.5. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, muncul kerangka konseptual teoritis yang akan dilakukan dengan pengujian yang berkaitan dengan kuantitas produksi karet di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila. Untuk membantu dalam memahami seluruh rangkaian penelitian, berikut adalah gambar struktur kerangka konseptual:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, teori-teori dan juga konsep teoritis dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga faktor jumlah tanaman mempengaruhi kuantitas produksi karet di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.
2. Diduga faktor tenaga kerja mempengaruhi kuantitas produksi karet di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.
3. Diduga faktor biaya produksi mempengaruhi kuantitas produksi karet di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.